

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anak merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh orang tua dengan harapan kelak akan memajukan sebuah bangsa. sebagai generasi penerus bangsa maka perlu dipersiapkan dengan baik dimulai dari pendidikan sejak dini, penanaman moral dan etika, serta asupan gizi yang baik. Makanan yang bergizi seimbang sangat dibutuhkan pada masa anak-anak karena digunakan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Makanan yang bergizi bisa diperoleh dari makanan utama dan makanan jajan. Makanan yang kita konsumsi biasanya selain makanan pokok ada juga makanan jajan. Makanan jajan anak sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah (Fitriani dkk,2015).

Saat ini jajanan sekolah semakin beraneka ragam dari mulai jajanan tradisional sampai jajanan modern sehingga mampu menarik anak untuk mengonsumsi jajanan di sekolah. Fakta lain yang ditemukan pada jajanan di sekolah banyak yang menggunakan zat-zat berbahaya pada jajanan bukan lagi menjadi rahasia umum, hampir semua pedagang melakukan cara-cara ini dengan alasan supaya makanan tahan lama, menarik perhatian pembeli dan mahal biaya produksi. Para penjual makanan ini juga sering mengabaikan faktor kebersihan, seperti menjual makanan secara terbuka di pinggir jalan yang berdebu dan penuh asap knalpot, dan banyaknya lalat (Aini, 2016). Banyaknya persaingan antara para penjual, sehingga menjadikan penjual kurang memperhatikan mutu, keamanan, dan kualitas barang yang dijual. Mereka lebih mementingkan keuntungan tanpa memperhatikan aspek keamanan dan keselamatan pembeli. Begitu juga dengan pembeli yang tidak terlalu memperhatikan mutu serta kualitas. Para pembeli biasanya cenderung memilih harga yang murah sehingga tidak memperoleh manfaat dari jajanan tersebut secara maksimal (Febryanto, 2016).

Perilaku konsumsi jajanan yang terbuka dan kurang kebersihannya dikarenakan kurangnya pengawasan dan pengetahuan tentang pengolahan

makanan yang aman. Selain itu jajanan diperjualkan oleh penjaja rata-rata terjangkau dan murah dikalangan anak sekolah dasar. Makanan jajanan tertentu yang mengandung bahan tambahan pangan (BTP) seperti boraks, formalin dan pewarna tekstil ternyata dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, hiperaktif dan memperberat gejala pada penderita autism. Pengaruh jangka pendek penggunaan BTP ini menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing, mual, muntah, diare atau bahkan kesulitan buang air besar (Widodo dalam Fitriani, 2015). Tingkat keamanan jajanan anak sekolah masih rendah merupakan masalah serius karena terkait dengan pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Rendahnya kualitas makanan jajanan anak sekolah dapat memperburuk status gizi anak sekolah akibat terganggunya asupan gizi. Untuk mewujudkan dan menjaga keamanan, mutu dan gizi makanan dikonsumsi oleh anak-anak, perlu adanya peran orang tua, keluarga, orang terdekat, produsen makanan, elemen masyarakat dan pemerintah (Kemenkes, 2014).

Data pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang diambil di seluruh Indonesia berjumlah 10.429, menunjukkan 76,18% sampel memenuhi syarat dan 23,8% sampel tidak memenuhi syarat. Dari tahun 2010-2013 presentase PJAS yang memenuhi syarat mengalami peningkatan dari 55,2% menjadi 80,79%. Sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan PJAS yang memenuhi syarat, yaitu sebesar 76,18%. Penyebab PJAS dari tahun 2009-2014 yang paling tinggi disebabkan oleh pencemaran mikroba, bahan tambahan pangan (BTP) berlebih, dan penggunaan bahan berbahaya. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (2014) (BPOM) 4 tertinggi jenis PJAS yang tidak memenuhi syarat di Indonesia tahun 2012-2013 yaitu minuman berwarna dan sirup, produk minuman es, jelly atau agar-agar, dan bakso (Kemenkes RI, 2015).

Tempat pengelolaan makanan menurut status hygiene sanitasi di Kota Depok 2.554 tempat pengelolaan tempat makan. Tempat makanan jajanan yang memenuhi syarat higienis sebanyak 168 tempat, yang tertinggi di Kecamatan Beji 83, Sukmajaya 35, Pancoran Mas 26, Cilodong 11, Bojong Sari 3, Sawangan 4, Tapos 3, Cimanggis 2, Cinere 1, Limo 0, Cipayung 0. Tempat makanan yang

tidak sehat sebanyak 437 tempat, yang tertinggi di Kecamatan Cimanggis 280, Beji 83, Tapos 54, Sawangan 42, Pancoran Mas 30, Sukmajaya 18, Cilodong 2, Cinere 1, Cipayung 0, Bojong sari 0, Limo 0 tempat makanan yang tidak memenuhi syarat (Dinkes Depok, 2017).

Berdasarkan penelitian (Iklima, 2017) yang berjudul gambaran pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah dasar, perbedaan presentasi antara anak yang melakukan pemilihan jajanan dengan baik dan tidak baik yaitu hanya berkisar 14,6%. Hasil dari penelitian pemilihan makanan jajanan terkait faktor makanan sebanyak 54,5% dari responden yang mempunyai kebiasaan pemilihan jajanan yang tidak baik, faktor personal 64,5% terdiri dari subindikator yaitu pemilihan jajanan terkait rasa yaitu 93,6% responden yang memilih jajanan yang tidak baik yaitu anak cenderung lebih senang memilih jenis makanan yang mengandung vetsin berlebihan yang menimbulkan rasa gurih, dan faktor ekonomi sebanyak 55,4%.

Berdasarkan beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Afni (2017) dengan judul “penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan di SDN Natam kecamatan badar” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh arisdanni & buanasita (2017) dengan judul “Hubungan peran teman, peran orang tua, besaran uang saku dan persepsi terhadap jajanan dengan kejadian gizi lebih pada anak sekolah” didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang, peran teman, persepsi terhadap jajanan, dan besaran uang saku dengan kejadian gizi lebih pada anak sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh dyna dkk (2018) dengan judul “Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare ” didapatkan hasil terdapat hubungan perilaku konsumsi jajanan pada pedagang kaki lima dengan kejadian diare. Penelitian yang dilakukan oleh hastutik & ekaputri (2018) dengan judul “Deskripsi Kebiasaan Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kragilan Mojolaban Sukoharjo” didapatkan hasil diperoleh yaitu kebiasaan menyukai makanan jajanan di SDN 03 Kragilan, Mojolaban Sukoharjo yaitu sebanyak sebanyak 28 siswa (96.6%).

Untuk mengatasi konsumsi jajanan yang tidak sehat pada anak diperlukan adanya peran dari berbagai pihak seperti orang tua dan pihak sekolah dan petugas kesehatan. Dukungan orang tua, dapat diartikan sebagai sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga. Pemberian dukungan dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun memberi hukuman apabila berbuat kesalahan (Sembiring, 2011). Upaya yang dilakukan oleh Pihak sekolah sebaiknya Menyediakan makanan sehat dan makanan ringan di sekolah atau berupa kati sehat. Selain itu juga diperlukan pengawasan dari berbagai pihak seperti dinas kesehatan, BPOM, dan lain-lain.

Upaya pengawasan jajanan makanan merupakan salah satu bentuk usaha menangani permasalahan makanan yang dikonsumsi oleh siswa- siswa di sekolah seluruh Indonesia, karena dominan kasus anak yang keracunan di sekolah disebabkan makanan yang dijual oleh pedagang jajanan tidak higienis memenuhi standar kebersihan dan kesehatan. Lemahnya pengawasan jajanan ini berdampak buruk bagi kesehatan siswa, yang berdampak tidak baik bagi kesehatan tubuhnya dimasa mendatang (Setyawan, 2013)

Berbagai upaya telah dilakukan namun semakin maraknya jajanan tidak sehat yang dijual kepada anak – anak usia sekolah tidak bisa dihindari. Didepok tercatat terdapat 449 sekolah dasar salah satu diantaranya SDN Bedahan 01 Depok. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil dari wawancara kepada 10 orang anak di SDN Bedahan 01 Depok bahwa 5 siswa mengatakan sering jajan karena diberi uang saku dan tidak dibekali makanan dari rumah oleh orang tuanya, 2 orang anak mengatakan tidak suka jajan makanan sembarangan karena nasihat orang tuanya agar tidak jajan sembarangan, dan 3 orang anak mengatakan sering jajan disekolah meskipun sudah dibekali makanan dari rumah oleh orang tuanya dikarenakan mereka melihat dan diajak teman-temannya yang sebagian besar sering jajan di lingkungan sekolah, dari 10 anak tersebut 4 orang anak mengatakan pernah mengalami diare, 4 orang anak mengatakan pernah mengalami sakit gigi, 2 orang anak mengatakan pernah mengalami batuk, pilek dan thypoid. Anak lebih senang membeli jajanan pada pedagang yang mangkal didepan lingkungan sekolah dan

jarang sekali siswa-siswi membawa bekal makanan atau minuman dari rumahnya. Kondisi jajanan yang di beli banyak di hinggap lalat, terkena kotoran atau debu kendaraan yang melintasi area. Selain itu, tempat para pedagang memasak makanan dagangannya terlihat kotor dan kondisi para pedagang yang terlihat tidak bersih.

Perawat komunitas sebagai garda terdepan berperan sebagai promotif atau pemberi informasi dan preventif atau pencegahan kepada siswa disekolah. Dalam arti perawat komunitas harus memberikan informasi kepada siswa bagaimana cara konsumsi jajanan sehat, caranya dengan memberikan informasi seperti memberi penyuluhan tentang pengetahuan makanan jajanan yang sehat dengan menampilkan video atau gambar-gambar konsumsi jajanan yang sehat. Tujuan memberikan informasi adalah sebagai pencegah atau preventif untuk siswa dalam mengatasi atau meminimalisir permasalahan yang ada agar tidak berkembang lebih besar dan memberi pengaruh yang tidak baik terhadap kesehatan siswa sekolah dasar.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Konsumsi Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Bedahan 01 Depok”.

I.2 Rumusan Masalah

Banyaknya penggunaan zat-zat berbahaya pada jajanan bukan lagi menjadi rahasia umum, hampir semua pedagang melakukan cara-cara ini dengan alasan supaya makanan tahan lama, menarik perhatian pembeli dan mahal biaya produksi. Para penjual makanan ini juga sering mengabaikan faktor kebersihan. Mengonsumsi jajanan yang tidak baik akan menimbulkan masalah gizi dan akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya. Makanan jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidikan, dan pengelola sekolah.

Didepok tercatat terdapat 449 sekolah dasar salah satu diantaranya SDN Bedahan 01 Depok. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil dari wawancara kepada 10 orang anak di SDN

Bedahan 01 Depok bahwa 5 siswa mengatakan sering jajan karena diberi uang saku dan tidak dibekali makanan dari rumah oleh orang tuanya, 2 orang anak mengatakan tidak suka jajan makanan sembarangan karena nasihat orang tuanya agar tidak jajan sembarangan, dan 3 orang anak mengatakan sering jajan disekolah meskipun sudah dibekali makanan dari rumah oleh orang tuanya dikarenakan mereka melihat dan diajak teman-temannya yang sebagian besar sering jajan di lingkungan sekolah, dari 10 anak tersebut 4 orang anak mengatakan pernah mengalami diare, 4 orang anak mengatakan pernah mengalami sakit gigi, 2 orang anak mengatakan pernah mengalami batuk, pilek dan thypoid. Anak lebih senang membeli jajanan pada pedagang yang mangkal didepan lingkungan sekolah dan jarang sekali siwa-siswi membawa bekal makanan atau minuman dari rumahnya. Kondisi jajanan yang di beli banyak diinggapi lalat, terkena kotoran atau debu kendaraan yang melintasi area. Selain itu, tempat para pedagang memasak makanan dagangannya terlihat kotor dan kondisi para pedagang yang terlihat tidak bersih. Berdasarkan fenomena dan data tersebut dapat dirumuskan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, perilaku dan dukungan orang tua terhadap konsumsi jajan anak di SDN Bedahan 01 Depok?”

I.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran usia responden di SDN 01 Bedahan Depok?
- b. Bagaimana gambaran jenis kelamin di SDN 01 Bedahan Depok?
- c. Bagaimana gambaran pendidikan orang tua responden di SDN 01 Bedahan Depok?
- d. Bagaimana gambaran pekerjaan orang tua responden di SDN 01 Bedahan Depok?
- e. Bagaimana gambaran pengetahuan responden di SDN 01 Bedahan Depok tentang konsumsi jajanan disekolah?
- f. Bagaimana gambaran sikap responden di SDN 01 Bedahan Depok tentang konsumsi jajanan disekolah?

- g. Bagaimana gambaran perilaku responden di SDN 01 Bedahan Depok tentang konsumsi jajanan disekolah?
- h. Bagaimana gambaran dukungan orang tua responden di SDN 01 Bedahan Depok tentang konsumsi jajanan disekolah?
- i. Bagaimana gambaran konsumsi jajanan responden di SDN 01 Bedahan Depok?

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, perilaku dan dukungan orang tua tentang konsumsi jajanan sehat pada anak usia sekolah di SDN Bedahan 01 Depok.

I.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui gambaran responden (usia, jenis kelamin pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan uang saku) di SDN Bedahan 01 Depok.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang konsumsi jajanan sehat di SDN Bedahan 01 Depok.
- c. Mengetahui gambaran sikap siswa tentang konsumsi jajanan sehat di SDN Bedahan 01 Depok.
- d. Mengetahui gambaran perilaku siswa tentang konsumsi jajanan sehat di SDN Bedahan 01 Depok.
- e. Mengetahui gambaran dukungan orang tua tentang konsumsi jajanan sehat di SDN Bedahan 01 Depok.
- f. Mengetahui gambaran konsumsi makanan jajanan sehat siswa di SDN Bedahan 01 Depok.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Bagi Responden/ Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pelajaran bagi para siswa tentang konsumsi jajanan sehat dan diharapkan para siswa dapat

memilih makanan jajanan yang sehat dan menjauhi makanan jajanan yang tidak sehat yang dapat menimbulkan sakit perut dan keracunan makanan.

I.5.2 Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para orang tua untuk lebih perhatian dalam makanan jajanan yang di beli di sekolah pada anaknya agar anak tidak salah membeli makananan jajanan yang tidak sehat serta diharapkan orang tua dapat membawakan bekal makanan atau jajanan yang sehat dari rumah.

I.5.3 Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah tentang konsumsi jajanan sehat di sekolah dan diharapkan pihak sekolah dapat bekerjasama dengan Puskesmas setempat untuk melaksanakan penyuluhan tentang dampak atau bahaya dari mengkonsumsi jajanan yang tidak baik, sehingga tidak terjadi keracunan makanan jajanan pada siswa di sekolah.

I.5.4 Bagi Keperawatan komunitas

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat komunitas dalam melakukan fungsi promosi dan preventif dalam menangani masalah konsumsi jajanan sehat disekolah.

I.5.5 Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perawat komunitas mengenai masalah gambaran pengetahuan, motivasi, dan dukungan orang tua terhadap konsumsi jajanan sehat pada anak usia sekolah.
- 2) Bermanfaat sebagai data acuan atau sumber data untuk penelitian beikutnya dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.